

**MOTIF DAN MAKNA SIMBOLIS BATIK
KASUMEDANGAN UMKM NAFIRA BATIK DI
KABUPATEN SUMEDANG**



PENGKAJIAN

Humaira Arsyah Ufinadifa

NIM: 1912154022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

**MOTIF DAN MAKNA SIMBOLIS BATIK
KASUMEDANGAN UMKM NAFIRA BATIK DI
KABUPATEN SUMEDANG**



**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2023**

Tugas Akhir Berjudul

Motif dan Makna Simbolis Batik Kasumedangan UMKM Nafira Batik di Kabupaten Sumedang diajukan oleh Humaira Arsyah Ufinadifa, NIM. 1912154022 Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90617), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.

NIP. 19740430 199802 2001/ NIDN 0030047406

Pembimbing II


Joko Subiharto, S.E., M.Sc.

NIP. 19750314 199903 1002/ NIDN 0014037505

Cognate/ Anggota


Dr. Arif Suharson, M.Sn.

NIP. 19750622 200312 1003/ NIDN 0022067501

Ketua Jurusan Kriya


Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.

NIP. 19740430 199802 2001/ NIDN 0030047406

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Prof. Dr. Tinabul Raharjo, M.Hum.

NIP. 19691108 199303 1001/ NIDN 0008116906

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir Pengkajian ini tidak dapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir Pengkajian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 1 Juni 2023



Humaira Arsyah Ufinadifa

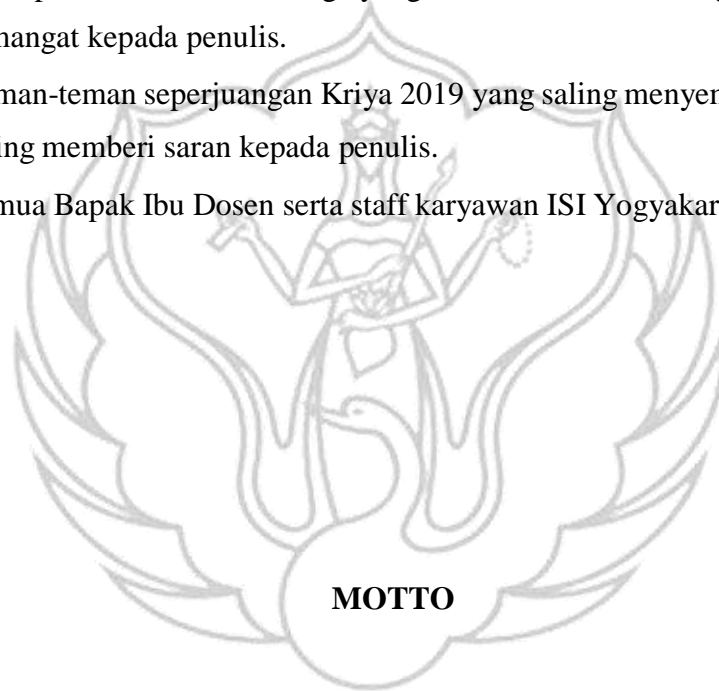


PERSEMBAHAN

Pertama dan yang paling utama, Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan karunia-Nya, serta bakat dan talenta yang luar biasa yang tidak ada habisnya dalam kehidupan saya.

Karya tulis ini saya persembahkan untuk semua insan yang telah mendedikasikan hidup mereka untuk sesuatu yang lebih besar dari diri mereka sendiri.

- Bapak Almarhum yang sudah menurunkan bakat seninya kepada penulis.
- Ibu yang selalu memberikan kasih sayang dan segalanya selama ini untuk penulis.
- Keempat saudara dan keluarga yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
- Teman-teman seperjuangan Kriya 2019 yang saling menyemangati dan saling memberi saran kepada penulis.
- Semua Bapak Ibu Dosen serta staff karyawan ISI Yogyakarta



**“IT’S NOT ALWAYS EASY, BUT THAT’S LIFE. BE STRONG BECAUSE
THERE ARE BETTER DAYS AHEAD”**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT penulis panjatkan atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Pengkajian ini yang berjudul “Motif dan Makna Simbolis Batik Kasumedangan UMKM Nafira Batik di Kabupaten Sumedang” dengan baik dan tepat waktu. Melalui Laporan Tugas Akhir Pengkajian ini penulis berharap dapat membawa manfaat bagi penulis ataupun pembaca dalam hal kriya tekstil khususnya batik. Selain itu penulis berharap semoga Laporan Tugas Akhir Pengkajian ini bisa menjadi referensi yang baik terutama bagi pembaca dan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang serupa.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir Pengkajian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bantuan, dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah dengan ikhlas membantu, baik itu secara langsung, maupun secara tidak langsung. Maka dari itu, penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., sebagai Rektor sekaligus Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA., selaku Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan arahan dan saran membangun dan telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian Tugas Akhir Pengkajian sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
3. Joko Subiharto, S.E., M.Sc., sebagai Dosen Pembimbing II, atas arahan dan saran membangun dan telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian Tugas Akhir Pengkajian sehingga diselesaikan dengan baik.
4. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Wali, yang memberikan arahan dan saran selama perkuliahan ini.
5. Dr. Arif Suharson, M.Sn., selaku Dosen Penguji Ahli pada siding tugas akhir yang telah menguji dan memberi kritik saran membangun kepada penulis.

6. Nafisa Sariningsih, selaku narasumber, pemilik UMKM Nafira Batik Kasumedangan.
7. Ina Marlina, selaku narasumber, pemilik UMKM Wijayakusuma Batik Kasumedangan
8. R. Luky Djohari Soemawilaga, selaku narasumber, Ketua Yayasan Nazhir Wakaf Pangeran Sumedang & Radya Anom Keraton Sumedang Larang.
9. Asep Sulaiman, selaku narasumber, Humas Keraton Sumedang Larang.
10. Brian Ab Soemawilaga, selaku narasumber, Mantri Jero Keraton Sumedang Larang.
11. Kedua orang tua, keempat saudara, dan keluarga yang sudah memberikan dukungan, semangat dan dorongan dalam segi moril dan materil kepada penulis.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Laporan Tugas Skhir Pengkajian ini.

Penulis menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir Pengkajian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Yogyakarta, 1 Juni 2023



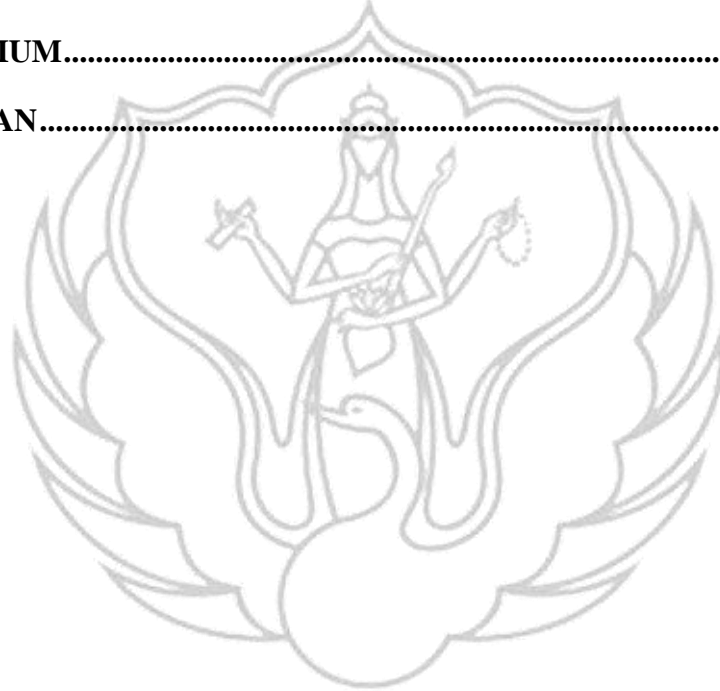
Humaira Arsyah Ufinadifa

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1. Tujuan Penelitian	4
2. Manfaat Penelitian	4
D. Metode Pendekatan	5
E. Metode Penelitian.....	6
1. Populasi	6
2. Sampel.....	6
3. Metode Pengumpulan Data	7
4. Metode Analisis Data.....	8
BAB II	1
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	1

	ix
A. Tinjauan Pustaka	1
B. Landasan Teori.....	14
BAB III.....	23
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	23
A. Penyajian Data	23
1. Letak Geografis Kabupaten Sumedang.....	23
3. UMKM Nafira Batik	28
a. Profil Nafira Batik.....	28
b. Motif-Motif Batik Kasumedangan di Nafira Batik.....	32
1) Motif Mahkota Binokasih	32
2) Motif Lingga	33
3) Motif Naga Paksi.....	34
4) Motif <i>Manuk Julang</i>	35
5) Motif Kembang Wijayakusumah	36
6) Motif Teratai	38
7) Motif Hanjuang	38
8) Motif Tarawangsa dan Pecah Kopi	39
9) Motif Kuda Renggong.....	40
10) Motif Cadas Pangeran	42
B. Analisis Data	43
1. Analisis Motif dan Makna Simbolis Motif Mahkota Binokasih	43
2. Analisis Motif dan Makna Simbolis Motif Lingga	48
3. Analisis Motif dan Makna Simbolis Motif Naga Paksi	51
4. Analisis Motif dan Makna Simbolis Motif <i>Manuk Julang</i>	55
5. Analisis Motif dan Makna Simbolis Motif Kembang Wijayakusumah	58
6. Analisis Motif dan Makna Simbolis Motif Teratai	62
7. Analisis Motif dan Makna Simbolis Motif Hanjuang	65

8.	Analisis Motif dan Makna Simbolis Motif Tarawangsa dan Pecah Kopi ...	x 69
9.	Analisis Motif dan Makna Simbolis Motif Kuda Renggong	73
10.	Analisis Motif dan Makna Simbolis Motif Cadas Pangeran	77
BAB IV	80
PENUTUP	80
A.	Kesimpulan	80
B.	Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
DAFTAR LAMAN	86
GLOSARIUM	84
LAMPIRAN	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Kabupaten Sumedang.....	23
Gambar 3. 2 Lukisan Penyerahan Mahkota Binokasih dan Atribut Kebesaran Keraton Sunda.....	25
Gambar 3. 3 Keraton Sumedang Larang.....	25
Gambar 3. 4 Galeri Nafira Batik.....	28
Gambar 3. 5 Showroom Nafira Batik.....	29
Gambar 3. 6 Anggota PKK Bina Mandiri.....	30
Gambar 3. 7 Pemilik UMKM Nafira Batik dan Anggota PKK Bina Mandiri	30
Gambar 3. 8 Kegiatan Produksi Batik Tulis Nafira Batik.....	31
Gambar 3. 9 Kegiatan Produksi Pewarnaan Batik Nafira Batik.....	31
Gambar 3. 10 Batik Cap Mahkota Binokasih.....	32
Gambar 3. 11 Batik Tulis Rereng Lingga	33
Gambar 3. 12 Batik Cap Lingga Hias	33
Gambar 3. 13 Batik Cap Lingga Kujang	34
Gambar 3. 14 Batik Tulis Naga Kembar dan Manuk Julang	34
Gambar 3. 15 Batik Cap Naga Paksi.....	35
Gambar 3. 16 Batik Tulis Manuk Julang	35
Gambar 3. 17 Batik Tulis Sulur Kembar Wijayakusumah.....	36
Gambar 3. 18 Batik Cap Kembang Wijayakusumah.....	36
Gambar 3. 19 Batik Cap Rereng Kembang Wijayakusumah.....	37
Gambar 3. 20 Batik Cap Ceplok Kembang Wijayakusumah	37
Gambar 3. 21 Batik Cap Teratai.....	38
Gambar 3. 22 Batik Cap Hanjuang	38
Gambar 3. 23 Batik Tulis Tarawangsa dan Pecah Kopi.....	39
Gambar 3. 24 Batik Cap Tarawangsa dan Pecah Kopi	39
Gambar 3. 25 Batik Tulis Kuda Renggong dan Ragam Hias.....	40
Gambar 3. 26 Batik Tulis Kuda Renggong Ngibing	40
Gambar 3. 27 Batik Cap Kuda Renggong dan Mahkota Binokasih.....	41
Gambar 3. 28 Batik Cap Kuda Renggong.....	41
Gambar 3. 29 Batik Tulis Cadas Pangeran.....	42
Gambar 3. 30 Batik Cap Cadas Pangeran	42

Gambar 3. 31 Motif Mahkota Binokasih	44
Gambar 3. 32 Ragam Hias Mahkota Binokasih.....	44
Gambar 3. 33 Gedung Pusaka di Museum Prabu Geusan Ulun.....	47
Gambar 3. 34 Mahkota Binokasih dan Seperangkat Perhiasan	47
Gambar 3. 35 Motif Lingga	49
Gambar 3. 36 Ragam Hias Lingga.....	49
Gambar 3. 37 Monumen Lingga	50
Gambar 3. 38 Motif Naga	52
Gambar 3. 39 Ragam Hias Naga Paksi	52
Gambar 3. 40 Kereta Kencana	53
Gambar 3. 41 Kepala Kereta Kencana Replika	54
Gambar 3. 42 Kereta Kencana Replika.....	54
Gambar 3. 43 Motif Manuk Julang.....	56
Gambar 3. 44 Ragam Hias Manuk Julang	56
Gambar 3. 45 Burung Julang.....	57
Gambar 3. 46 Motif Kembang Wijayakusumah.....	60
Gambar 3. 47 Ragam Hias Kembang Wijayakusumah.....	60
Gambar 3. 48 Bunga Wijaya Kusuma	61
Gambar 3. 49 Motif Teratai	63
Gambar 3. 50 Ragam Hias Teratai.....	63
Gambar 3. 51 Empang Keraton Sumedang Larang.....	64
Gambar 3. 52 Bunga Teratai.....	64
Gambar 3. 53 Motif Hanjuang	66
Gambar 3. 54 Ragam Hias Hanjuang.....	66
Gambar 3. 55 Situs Pohon Hanjuang	68
Gambar 3. 56 Situs Pohon Hanjuang	68
Gambar 3. 57 Kesenian Tarawangsa.....	71
Gambar 3. 58 Alat Musik Tarawangsa	71
Gambar 3. 59 Alat Musik Kecapi	71
Gambar 3. 60 Kopi Rancakalong.....	72
Gambar 3. 61 Kesenian Kuda Renggong.....	76
Gambar 3. 62 Monumen Cadas Pangeran.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Analisis Bentuk Motif Mahkota Binokasih.....	43
Tabel 3. 3 Analisis Bentuk Motif Lingga.....	48
Tabel 3. 4 Analisis Bentuk Motif Naga Paksi	51
Tabel 3. 5 Analisis Bentuk Motif Manuk Julang	55
Tabel 3. 6 Analisis Bentuk Motif Kembang Wijayakusumah.....	58
Tabel 3. 7 Analisis Bentuk Motif Teratai.....	62
Tabel 3. 8 Analisis Bentuk Motif Hanjuang.....	65
Tabel 3. 9 Analisis Bentuk Motif Tarawangsa dan Pecah Kopi.....	69
Tabel 3. 10 Analisis Bentuk Motif Kuda Renggong	73
Tabel 3. 11 Analisis Bentuk Motif Cadas Pangeran.....	77



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN.....	89
Lampiran I. Surat Izin Penelitian	89
Lampiran II. Data Pelaku Usaha Batik Kabupaten Sumedang	90
Lampiran III. Data Narasumber	91
Lampiran IV. Data Peneliti.....	94



INTISARI

Jawa Barat adalah daerah yang memiliki seni membatik, menurut cerita yang beredar di masyarakat, budaya membatik ini dibawa oleh pembatik Banyumas, Jawa Tengah. Beberapa sentra batiknya yaitu Tasikmalaya, Cirebon, Indramayu, Sukabumi, Garut, Ciamis, dan Sumedang. Batik Sumedang atau lebih dikenal dengan sebutan Kasumedangan. Batik ini menampilkan nilai-nilai budaya daerah Sumedang. Motif batiknya terwujud karena terinspirasi dari sejarah, Keraton Sumedang Larang, monumen, kesenian, flora, dan fauna. UMKM Nafira Batik merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi batik Kasumedangan. Tujuan penelitian ini adalah membahas masalah sejarah batik Kasumedangan, juga motif dan makna simbolis pada batik Kasumedangan yang ada di UMKM Nafira Batik. Menambah pengetahuan, wawasan dan khazanah budaya khususnya batik Kasumedangan. Selain itu ikut peduli dengan pelestarian dan pengembangan hasil budaya batik Kasumedangan di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat.

Metode pendekatan dalam penelitian ini menggunakan historis dan estetika. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah populasi seluruh produk batik Kasumedangan yang ada di UMKM Nafira Batik. Sampelnya yang di ambil yaitu 10 motif batik Kasumedangan yang ada di UMKM Nafira Batik. Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah sejarah batik Kasumedangan berawal dari warisan budaya Kerajaan Sunda Padjajaran kepada Keraton Sumedang Larang. Atas dasar itu, lahirlah UMKM batik Kasumedangan pertama pada tahun 1999, motif batik yang dihasilkan terinspirasi dari sejarah, Keraton Sumedang Larang, monumen, kesenian, flora, dan fauna. Bentuk motifnya gabungan geometris dan non geometris. Visual motif batik Kasumedangan juga bersifat dekoratif, penggambaran motifnya naturalis dan stilasi dari bentuk asli. Warna yang bervariasi, didominasi warna cerah, kontras, dan tidak ada warna khusus. Warna batiknya ada merah, kuning, hijau, biru, dll. Batik Kasumedangan tidak terikat dengan peraturan tertentu, bisa digunakan siapa saja dan dimana saja. Makna motifnya beragam, contohnya adalah motif Mahkota Binokasih bermakna “Saling Mengasihi, Saling Mendidik, Saling Mengayomi”.

Kata kunci: Keraton Sumedang Larang, Kasumedangan, Batik

ABSTRACT

West Java is an area that has the art of batik, according to stories circulating in the community, this batik culture was brought by batik makers from Banyumas, Central Java. Some of the batik centers are Tasikmalaya, Cirebon, Indramayu, Sukabumi, Garut, Ciamis, and Sumedang. Sumedang batik or better known as Kasumedangan. This batik displays the cultural values of the Sumedang region. The batik motifs are realized because they are inspired by history, Sumedang Larang Palace, monuments, arts, flora, and fauna. UMKM Nafira Batik is one of the companies that produce Kasumedangan batik. The purpose of this research is to discuss the history of Kasumedangan batik, as well as the motifs and symbolic meanings of Kasumedangan batik in UMKM Nafira Batik. Adding knowledge, insight and cultural treasures, especially Kasumedangan batik. In addition, it also cares about the preservation and development of Kasumedangan batik cultural products in Sumedang Regency, West Java Province.

The approach method in this research uses historical and aesthetic. The research method used is the population of all Kasumedangan batik products in UMKM Nafira Batik. The sample taken is 10 Kasumedangan batik motifs in UMKM Nafira Batik. Data collection techniques through literature study, observation, interviews and documentation.

The research results obtained are the history of Kasumedangan batik originating from the cultural heritage of the Sunda Padjajaran Kingdom to the Sumedang Larang Palace. On that basis, the first Kasumedangan batik UMKM was born in 1999, the batik motifs produced were inspired by history, Sumedang Larang Palace, monuments, art, flora and fauna. The motif shapes are a combination of geometric and non-geometric. The visuals of Kasumedangan batik motifs are also decorative, depicting naturalistic motifs and stilations of original forms. The colors vary, dominated by bright, contrasting colors, and there are no special colors. The batik colors are red, yellow, green, blue, etc. Kasumedangan batik is not bound by certain rules, it can be used by anyone and anywhere. The meaning of the motifs varies, for example, the Mahkota Binokasih motif means "Mutual Love, Mutual Education, Mutual Nurturing".

Keywords: Sumedang Larang Palace, Kasumedangan, Batik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia kaya dengan berbagai macam budaya, diantara sekian banyak hasil budaya tersebut adalah seni batik. Batik merupakan salah satu tradisi yang memiliki keunikan dalam seni maupun teknik dan telah diakui oleh masyarakat Indonesia maupun bangsa-bangsa lain di dunia. Dalam kain batik terdapat motif-motif yang memiliki nilai-nilai estetis, simbolis, dan religius yang berkaitan dengan tradisi, adat istiadat, maupun budaya yang berkembang. Setiap daerah di Indonesia mempunyai beberapa motif yang berbeda-beda terkait dengan budaya setempat. Beberapa faktor yang mempengaruhi lahirnya motif-motif batik antara lain adalah letak geografis.

Secara geografis, Jawa Barat adalah salah satu daerah yang memiliki seni membatik. Batik bukanlah sesuatu yang baru, keterampilan membatik di kalangan masyarakat Sunda yang mendiami daerah tersebut, telah mereka kuasai sejak ratusan tahun yang lalu. Di dalam buku *Batik Tatar Sunda* tulisan Saftiyaningsih Ken Atik, Herman Jusuf, dan Didit Pradito (2008) dijelaskan bahwa Jawa Barat mendapatkan kesenian membatik dari sebagian pembatik Banyumas, Jawa Tengah. Memberikan banyak pengaruh terutama pada warna latar batik Ciamis, Indramayu, dan Tasikmalaya. Kemudian budaya membatikpun semakin meluas ke beberapa daerah di Jawa Barat.

Batik memiliki sejarah, kearifan lokal dan estetika alam Jawa Barat yang harus diekspresikan secara naturalistik dalam karya batik dekoratif para seniman dan pengrajin. (Sandy Yusuf, Ketua YBJB, 2013). Beberapa sentra batik yaitu Tasikmalaya, Cirebon, Indramayu, Sukabumi, Garut, Ciamis, dan Sumedang. Masing-masing daerah memiliki ciri khas yang sesuai dengan alam dan lingkungannya. Dalam buku *Batik Pesisir Selatan Jawa Barat* oleh Komarudin Kudiya, Djalu Djatmiko, Herman Jusuf, Zaini Rais, dan Saftiyaningsih Ken Atik (2013) dijelaskan bahwa batik yang dibuat oleh masyarakat yang tinggal di pesisir selatan Jawa Barat ini

memiliki ciri khas tersendiri yaitu penggambaran tema yang sederhana, intinya terbuka dan pluralistik. Secara umum tampilan batik daerah ini terlihat indah karena mencerminkan keindahan alam dan masyarakat yang terbuka. Perkembangan batik di daerah Jawa Barat saling mempengaruhi baik dari segi motif, warna maupun penamaan motif batik tersebut.

Salah satu Kabupaten di Jawa Barat yang memiliki seni batik adalah Kabupaten Sumedang, dengan luas wilayahnya mencapai 1.522,21 km², sebagian besar Sumedang merupakan daerah dataran tinggi dengan kondisi alam berbukit-bukit, memiliki dataran paling tinggi yaitu Gunung Tampomas dan sebagian kecil berdataran rendah. Menurut penelitian Loita (2014) Sumedang merupakan salah satu penghasil batik di Jawa Barat yang memiliki kekhasan dalam motifnya. Batik Sumedang lebih dikenal dengan nama batik Kasumedangan.

Batik Kasumedangan merupakan salah satu warisan yang sangat berharga. Seiring dengan keunikan dan keistimewaannya, Batik Kasumedangan kini dijadikan ikon budaya khas Sumedang sebagai *Puseur Budaya Sunda* dalam Bahasa Sunda yang artinya Pusat Kebudayaan Sunda (Sariningsih, 2019). Batik Kasumedangan dinilai menampilkan nilai-nilai budaya daerah Sumedang. Motif batik yang terwujud itu terinspirasi dari sejarah, Keraton Sumedang Larang, monumen, kesenian, flora, dan fauna. Berdasarkan penelitian Loita (2014), corak batik Kasumedangan memiliki ciri khas daerah yang dimiliki Kabupaten Sumedang, sehingga dengan menciptakan corak batik merupakan jejak visual budaya Sumedang yang baik. Batik Kasumedangan dapat menjadi media informasi bagi generasi muda dan kelompok masyarakat di luar Sumedang untuk memahami nilai-nilai budaya Sumedang yang tinggi, sehingga membangun jembatan bagi generasi muda untuk mewariskan nilai-nilai budaya yang tinggi dan melestarikan batik Kasumedangan.

Menurut data Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Pemerintah Kabupaten Sumedang (Lampiran II), ada beberapa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) batik

Kasumedangan antara lain, Nafira Batik, Umimay Batik, Wijayakusumah Batik, Maranti Batik, Kurisu Batik, Srimanganti Batik, RBR Cisoeda Batik.

Salah satu dari UMKM batik tersebut adalah Nafira Batik, bergerak dalam industri pembuatan dan perdagangan batik, perusahaan ini didirikan oleh Hj. Nafisa Sariningsih pada tanggal 15 Juni 2010. Nafira Batik memproduksi kain batik tulis dan batik cap. Pemilik UMKM Nafira Batik selalu aktif dan terlibat dalam berbagai program kegiatan yang diinisiasi oleh Pemerintah Daerah atau dinas, pihak swasta, maupun komunitas pengrajin batik, dikenal banyak berperan dalam mempopulerkan batik Kasumedangan hingga bisa dikenal secara nasional juga ikut serta dalam pameran-pameran ke beberapa daerah di Indonesia yang diselenggarakan oleh Dinas. Kegiatan yang pernah diikuti oleh Nafira Batik diantaranya adalah Indonesia *Creative Product Festival* di Malaysia tahun 2019, Inkubator Bisnis Balai Diklat Industri Jakarta Bidang Batik di Jakarta tahun 2020, *Bussines Forums Bittex* di Batam tahun 2023, dan masih banyak kegiatan lainnya. Nafira Batik juga mengambil langkah dengan bekerjasama dengan Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Pemerintah Kabupaten Sumedang untuk menjadikan Nafira Batik sebagai salah satu tujuan objek wisata batik di Kabupaten Sumedang. Nafira Batik memiliki banyak penghargaan salah satunya adalah penghargaan untuk pemilik Nafira Batik sebagai Pelaku UMKM Inspiratif pada acara puncak peringatan Hari Jadi Sumedang ke-444 tahun 2022.

Berdasarkan uraian diatas, penulis bertujuan untuk mengkaji batik Kasumedangan di Nafira Batik karena dari eksistensinya, juga motif dan makna simbolisnya untuk menambah wawasan dan khazanah budaya, serta ikut peduli dengan pelestarian dan pengembangan hasil budaya khususnya batik Kasumedangan yang ada di Kabupaten Sumedang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sejarah Batik Kasumedangan?
2. Bagaimana motif Batik Kasumedangan yang ada di UMKM Nafira Batik?
3. Bagaimana makna simbolis Batik Kasumedangan yang ada di UMKM Nafira Batik?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan sejarah Batik Kasumedangan.
- b. Mendeskripsikan motif Batik Kasumedangan yang ada di UMKM Nafira Batik.
- c. Mendeskripsikan makna simbolis Batik Kasumedangan yang ada di UMKM Nafira Batik.

2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang tertulis dalam penelitian tentang “Motif dan Makna Simbolis Batik Kasumedangan UMKM Nafira Batik di Kabupaten Sumedang” maka didapatkan manfaat antara lain :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti untuk meningkatkan wawasan berpikir, menambah wawasan ilmu tentang Batik Kasumedangan, dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan Batik Kasumedangan.

b. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini tentunya mendapat manfaat bagi dunia ilmu Pengetahuan Seni Rupa khususnya pada jurusan Kriya tentang Batik Kasumedangan.

c. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi masyarakat untuk mengetahui dan menghargai peninggalan sejarah, tradisi kebudayaan, dan hasil karya seni Batik Kasumedangan.

D. Metode Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan historis dan estetika. Dalam konteks penelitian ini digunakan beberapa pendekatan teori, yang berfungsi untuk mendekati permasalahan, dengan tujuan agar mampu memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang diajukan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Historis

Kata historis berasal dari bahasa Yunani "*historia*" yang memiliki arti ilmu atau orang pandai. Kemudian, dalam bahasa Inggris "*history*" yang berarti masa lampau.

Pendekatan historis adalah ilmu yang membahas berbagai peristiwa dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti tempat, waktu, objek, konteks, dan pelaku peristiwa tersebut. Menurut ilmu ini, semua peristiwa dapat ditelusuri kembali dengan melihat kapan, di mana, mengapa, siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut (Nata, 1999).

Kemudian, menurut Meidawaty (2018) pendekatan sejarah (*historical approach*) adalah cara pandang untuk melihat sesuatu dengan mendasarkan pada analisis rekonstruksi peristiwa masa lampau (sejarah) berdasarkan data-data dan fakta/ bukti historis untuk mengungkap peristiwa sejarah secara ilmiah (objektif dan valid).

Pendekatan dengan pengkajian dan pengolahan data berdasarkan kepada data, pengumpulannya dilakukan dengan pendekatan kepustakaan dan wawancara. Fungsi pendekatan ini untuk memperoleh informasi mengenai sejarah batik Kasumedangan, motif dan makna simbolisnya.

2. Pendekatan Estetika

Menurut Sachari (2002) melihat estetika menjadi filosofi, pada dasarnya menempatkannya pada titik dikotomi antara realitas dan abstraksi, keindahan, dan makna. Estetika tidak lagi menitikberatkan pada keindahan dalam pengertian konvensional, tetapi beralih pada wacana dan fenomena. Estetika dalam karya seni rupa modern, jika konsep keindahan dipahami dari filsafat seni Yunani atau abad pertengahan akan terjadi distorsi perseptual, karena estetika bukan hanya simbol dan makna, tetapi juga daya.

Penulis menggunakan metode pendekatan estetika dengan melihat pada aspek visual yang tampil dalam sebuah penelitian. Aspek tersebut menunjuk motif pada batik Kasumedangan.

E. Metode Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk ditetapkan oleh peneliti dalam mempelajari membuat kesimpulannya. Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah batik Kasumedangan yang ada di UMKM Nafira Batik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan mewakili dari populasi yang ada. Pada penelitian ini, sampelnya adalah 10 motif batik Kasumedangan yang ada di UMKM Nafira Batik.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan untuk menggali data yang terkait dengan sejarah batik, batik Kasumedangan, penjelasan motif dan makna simbolis dari motif batik Kasumedangan. Studi dilakukan dengan mengumpulkan informasi beberapa dokumen, buku, jurnal, dan sejenisnya yang relevan dengan topik penelitian.

b. Observasi

Metode observasi atau pengamatan bisa dilakukan dengan melihat fenomena secara langsung, penelitian ini menggunakan metode observasi secara langsung dengan melihat objek kajian berupa peninggalan Keraton Sumedang Larang di Museum Prabu Geusan Ulun, Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Pemerintah Kabupaten Sumedang dan batik Kasumedangan yang ada di UMKM Nafira Batik, dilakukan pencatatan dan pendataan mengenai motif-motif dan makna simbolis dari batik Kasumedangan.

c. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data berdasarkan fakta dan diperoleh secara langsung dengan pihak yang ada sangkutannya dengan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara agar peneliti punya pengalaman dan mengerti secara mendalam tentang sejarah, motif dan makna simbolis batik Kasumedangan. Wawancara dilakukan dalam penelitian ini terdapat beberapa narasumber yaitu warga Keraton Sumedang Larang, pemandu Museum Prabu Geusan Ulun Sumedang, dan UMKM Nafira Batik. Data narasumber terdapat pada Lampiran III.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data secara visual. Dalam penelitian ini dokumentasi merupakan suatu data yang sangat penting. Bentuk data dalam teknik penelitian ini yang menggunakan dokumentasi adalah Keraton Sumedang Larang, Museum Prabu Geusan Ulun beserta peninggalannya yang terkait, monument bersejarah yang terkait, Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Pemerintah Kabupaten Sumedang dan UMKM Nafira Batik beserta motif-motif kain batik, juga rekaman suara hasil wawancara dengan narasumber.

4. Metode Analisis Data

Adapun langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Menghimpun data

Mengumpulkan semua data dan harus dikelola, dianalisis secara benar dan akurat dengan tujuan data yang diperoleh relevan dengan data yang diinginkan.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah data yang sudah terkumpul kemudian dipilih antara sehingga dapat menunjukkan sesuatu tentang hal yang akan diteliti.

c. Mengklarifikasi data

Mengklarifikasi data merupakan kumpulan informasi tersusun yang adanya penarikan kesimpulan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

d. Menarik Kesimpulan

Langkah menarik kesimpulan merupakan inti dari hasil uraian yang ditampilkan, sehingga dapat menarik kesimpulan atas data yang diperoleh selama kegiatan.

e. Menyusun Laporan

Mengumpulkan data-data yang diperoleh kemudian disusun secara berurutan untuk dijadikan laporan.